

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA PADA  
MASA PANDEMI COVID 19 DI SMPN 3 SLAHUNG PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH  
PUTRI NANA NURDIANA  
NIM. 201180181**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Putri Nana Nurdiana.** 2022. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Peran Guru PAI, Indisipliner, Pandemi Covid 19**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku indisipliner yang terjadi pada kalangan pelajar di lingkungan sekolah seperti tidak memakai atribut yang lengkap, tidak memasukkan baju seragam, terdapat siswa membolos, ramai pada saat jam pembelajaran, kurang tertib siswa di lingkungan sekolah, tidak memakai masker, tidak mencuci tangan dan permasalahan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya peran guru dalam pendidikan, guru memiliki tugas, peran dan tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, mengajarkan etika dan berperilaku, suri tauladan dan membimbing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Cara Guru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo, dan (2) Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 yaitu melalui teguran atau peringatan dan hafalan surat pendek. Guru PAI memberikan sanksi berupa teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah dengan maksud agar siswa mengerti kesalahan yang dilakukan dan bertindak sesuai tata tertib sekolah. Guru PAI memberikan sanksi berupa hafalan surat pendek cukup efektif dilakukan agar siswa menambah dan mengingat kembali hafalan surat pendek, dan (2) guru PAI memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 yaitu melalui bimbingan secara langsung, keteladanan dan memberikan motivasi kepada siswa. Bimbingan secara langsung guru PAI berupa menasehati, memberikan arahan dan menegaskan. Keteladanan guru PAI berupa guru selalu memberikan contoh yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, selalui berpakaian dengan rapi, memakai masker, selalu memberi salam dan senyum kepada siswa dan selalu mengikuti kegiatan keagamaan dengan tepat waktu seperti sholat dhuha. Memberikan motivasi kepada siswa berupa memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga mengajarkan bagaimana perilaku yang baik kepada siswa

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Nana Nurdiana  
NIM : 201180181  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Yusmicha Ulva Afif, M.Pd.I  
NIDN. 2018088401

Ponorogo, 12 Mei 2022

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Nana Nurdiana  
NIM : 201180181  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Juni 2022

Ponorogo, 9 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim penguji :  
Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag (  )  
Penguji I : Drs. Waris, M.Pd (  )  
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nana Nurdiana  
NIM : 201180181  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi/Tesis : Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022



Putri Nana Nurdiana

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nana Nurdiana  
NIM : 201180181  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa  
Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022  
Yang Membuat Pernyataan



---

Putri Nana Nurdiana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori	
1. Peran Guru PAI.....	9
2. Perilaku Indisipliner .....	20
3. Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19.....	22
B. Telaah Penelitian Terdahulu	
1. Junardi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama	

Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa.....	25
2. Mila Rizqi Robbina dengan judul penelitian Upaya Pendekatan Sosio-emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	26
3. Heri As Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Bimbingan Konseling) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	37
1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Slahung.....	37
2. Profil Sekolah.....	37
3. Letak Geografis.....	37
4. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Tertib Sekolah.....	38
5. Struktur Organisasi.....	46

6. Keadaan Guru, Siswa, Tenaga Kependidikan Serta Pendukung lainnya di SMPN 3 Slahung Ponorogo.....	47
7. Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Slahung Ponorogo .....	48
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>48</b>
1. Cara Guru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.....	48
2. Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.....	55
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>58</b>
1. Analisa Data Tentang Cara Guru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 3 Slahung Ponorogo.....	58
2. Analisa Data Tentang Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 3 Slahung Ponorogo.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan tahapan-tahapan penelitian.

### A. Latar Belakang Masalah

Pada penghujung tahun 2019, dunia menghadapi suatu wabah penyakit yang disebut dengan covid 19 (Corona Virus Disease 2019) yang berasal dari Wuhan, China. Pandemi covid 19 menyerang di berbagai negara salah satunya negara Indonesia yang terdampak pandemi covid 19. Kasus pertama yang terjadi di Indonesia pada akhir bulan Maret 2020 di kota Depok, Jawa Barat. Setelahnya, pandemi covid 19 menyebar di berbagai wilayah di Indonesia dengan secara cepat dalam waktu kurang satu bulan yang mencapai lebih dari 1500 kasus dengan jumlah kasus kematian mencapai 139 orang. Kemudian, pada akhir bulan Maret 2021 telah di konfirmasi bahwa terjadi peningkatan kasus covid 19 yang ada di Indonesia telah mencapai lebih dari 1,3 juta kasus dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 40 ribu orang.<sup>1</sup>

Pandemi covid 19 menjadi situasi yang berat bagi semua negara yang terdampak, khususnya negara Indonesia. Pandemi covid 19 bukan hanya berdampak pada aspek kesehatan tetapi juga ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada ekonomi masyarakat, *lockdown*, adanya karantina di berbagai wilayah di Indonesia, dan juga kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di sekolah, yang mana semula proses pendidikan yang dilakukan dengan tatap muka kini dilakukan dengan cara

---

<sup>1</sup> Nurul Aeni, "Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial," *Litbang*, 1 (Juni, 2021), 18.

pembelajaran jarak jauh atau daring sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran jarak jauh atau daring memanfaatkan berbagai teknologimaupun internet untuk menunjang dan mempermudah dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>2</sup>

Namun, dengan seiring dengan berjalannya waktu pendidikan di sekolah kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini disampaikan pada Surat Edaran Kemendikbud No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah atau daring dalam masa darurat pandemi covid 19 yaitu sekolah harus memfasilitasi protokol kesehatan yang ketat di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Pada saat ini, kita berada dalam kondisi *new normal*. *New normal* adalah sebuah kondisi dimana membuka kembali aktivitas-aktivitas seperti pada bidang ekonomi, sosial, kegiatan publik dan pendidikan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan merupakan kunci utama untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Dalam kondisi new normal ini, dimana dalam bidang pendidikan yang sebelumnya menggunakan pembelajaran daring telah diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran secara luring namun harus tetap dengan protokol kesehatan.

Pembelajaran yang dilakukan secara luring telah dilaksanakan di beberapa sekolah salah satunya di SMPN 3 Slahung Ponorogo. Pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu pada SKB Empat Menteri mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Dalam kebijakan ini diharapkan pemerintah melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka sesuai dengan prosedur protokol kesehatan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari ilmu pengetahuan, mentransfer ilmu pengetahuan, dan proses membentuk kepribadian

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, 18.

<sup>3</sup>Yudi Firmansyah dan Fanin Kardina, “Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik,” *Buana Ilmu*, 2 (2020), 102.

seseorang. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses atau aktivitas yang akan dilakukan oleh seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan juga mengembangkan kepribadian manusia dari aspek spiritual maupun fisik. Dalam hal ini, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membentuk perilaku seseorang, karakter dan kepribadian seseorang dalam aspek spiritual maupun fisik. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendidik para generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan dan kemampuan yang luas. Pendidikan tersebut dilakukan harus berlangsung secara bertahap.<sup>5</sup>

Dalam suatu pendidikan tidak terlepas dalam peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi masa depan yang mumpuni. Guru memiliki tugas, peran dan kewajiban yang penting dalam lembaga pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab mengarahkan, membimbing, menasihati, mengevaluasi, memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang penting dalam lingkungan sekolah yang mana guru memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik, membimbing peserta didiknya dalam intelektual, spritual, maupun akhlak yang baik.

Pada era sekarang ini, tingkah laku maupun kemerosotan akhlak bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga pada kalangan pelajar generasi bangsa. Oleh karena itu, pentingnya peranan guru dalam memberikan pendidikan baik berupa ilmu pengetahuan maupun etika kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, memberikan pendidikan etika dapat menjadikan peserta didik mempunyai norma dan akhlakul karimah yang baik.

---

<sup>4</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Kependidikan*, 1 (November, 2013), 25.

<sup>5</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi," *Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei, 2019), 91.

Tingkah yang laku menyimpang yang terjadi pada generasi muda di dunia pendidikan terutama di sekolah yaitu perilaku indisipliner siswa. Perilaku indisipliner siswa merupakan perilaku yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Perilaku indisipliner siswa di SMPN 3 Slahung Ponorogo yang dilakukan antara lain tidak memakai atribut yang lengkap, masih terdapat siswa yang tidak memasukkan baju seragam, masih terdapat siswa yang membolos, ramai pada saat pelajaran melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran PAI, kurang tertibnya siswa di lingkungan sekolah, tidak memakai masker, tidak mencuci tangan maupun memakai handsanitizer dan sebagainya. Dalam kondisi masa pandemi covid ini pentingnya bagi para siswa untuk tetap mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah salah satunya adalah mentaati protokol kesehatan dengan cuci tangan dan memakai masker.

Perilaku indisipliner merupakan problematika dalam dunia pendidikan terutama sekolah. Perilaku indisipliner siswa ini bukan hanya merugikan pihak sekolah tetapi juga dapat merugikan diri siswa sendiri. Perilaku indisipliner merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Perilaku indisipliner telah banyak dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

SMPN 3 Slahung Ponorogo terletak jalan Beji Agung di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya untuk membatasi permasalahan yang diteliti penelitian ini difokuskan pada aspek guru PAI dalam

memberikan sanksi (sebagai pendidik) dan guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa .

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Cara Guru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Cara Guru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi diri sendiri maupun bagi diri orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa dalam dunia pendidikan, khususnya dalam perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan menjadi informasi maupun menjadi acuan bagi peneliti yang lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan informasi kepada kepala sekolah dalam mengatasi perilaku

Indisipliner siswa yang terjadi pada masa pandemi covid 19 ini, sehingga dapat meminimalkan terjadinya tingkat indisipliner pada siswa di sekolah pada masa pandemi.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru atau pendidik diharapkan nantinya dapat memberikan solusi dalam tindak perilaku indisipliner siswa dan mengetahui mengenai perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah pada masa pandemi covid ini. Guru nantinya diharapkan dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan maupun informasi dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, Peneliti mengetahui bagaimana perilaku-perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah pada masa pandemi covid 19. Perilaku-perilaku indisipliner siswa tersebut merupakan bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bagian awal dalam penelitian ini adalah halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan yang telah tertandatangani oleh pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan peneliti, halaman persembahan, motto peneliti, abstrak, kata pengantar, daftar isi laporan penelitian, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran-lampiran, dan pedoman transliterasi.

Dalam penulisan sistematika pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bagian, yang terdiri dari bagian bab, dan bagian bab terdiri dari sub-bab, dan bagian sub-bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Tujuan dalam penulisan sistematika pembahasan ini adalah dapat memudahkan para pembaca dalam mempelajari isi laporan penelitian. Laporan

penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama ini adalah bab pendahuluan. Dalam bab pertama ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini merupakan gambaran keseluruhan atau point dasar dari isi skripsi.

Bab kedua adalah kajian pustaka. Dalam bab kedua ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab kedua ini bertujuan untuk membahas mengenai kerangka teori maupun penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Bab ini membahas mengenai teori yang dapat mendukung peran guru PAI dan perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Dalam bab ketiga ini membahas mengenai cara untuk melakukan penelitian diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdistribusikan dalam gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab kelima adalah bab terakhir. Dalam bab penutup ini berisikan kesimpulan dan saran. Bab ini membahas mengenai ringkasan dari bab 1 sampai dengan bab 5. Bab ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca untuk memahami hasil penelitian laporan dan menarik kesimpulan.

Bagian terakhir dalam penulisan laporan penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat izin penelitian, surat telah melakukan penelitian.

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap penelitian.

Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra lapangan.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian yang akan diteliti, mengurus perizinan penelitian, melihat kondisi di lapangan, memilih dan menentukan penyedia informasi di lapangan penelitian, mempersiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut mengenai masalah etika penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan.

Dalam hal ini peneliti mengerti dan memahami latar belakang penelitian yang akan dilakukan, melakukan persiapan diri untuk memasuki penelitian di lapangan, dan ikut berperan dan berpartisipasi dalam dalam pengumpulan data di lapangan.

3. Tahapan analisis data.

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahapan penulisan laporan penelitian.

Dalam hal ini peneliti menuliskan hasil laporan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penulisan laporan penelitian ini dilakukan dengan baik dan secara sistematis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu.

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru PAI

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah laku atau perbuatan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan sebagai masyarakat. Dalam hal ini, peran diartikan sebagai tingkah laku maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan dan memiliki tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan suatu kedudukan yang diperoleh seseorang untuk melaksanakan suatu hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya tersebut. Peran merupakan bagian dari tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, seseorang yang telah diberikan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Pengertian lain dari peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan suatu kewajiban atau tugas dalam sebuah organisasi maupun lembaga guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap orang memiliki sebuah peran masing-masing khususnya guru yang memiliki peran sangat penting dalam lembaga formal maupun non formal.

Dalam hal ini, Riyadi juga mengemukakan bahwa peran sebagai bentuk tindakan yang dilakukan seseorang baik yang terdapat dalam organisasi, lembaga, maupun

---

<sup>1</sup> Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Daring*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

<sup>2</sup> Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara," *Ilmu Pemerintahan*, 2 (2015), 1184.

lingkungan. Dalam hal ini peran merupakan suatu orientasi maupun konsep yang dilakukan oleh seorang individu dalam lingkungan sosial. Peran yang dilakukan seorang individu memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan misi yang telah diberikan.<sup>3</sup>

Sedangkan Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan juga pendidik. Sedangkan dalam Undang-undang No 14 Pasal 1 Tahun 2005 mengartikan guru sebagai seorang pendidik dan pengajar profesional yang bertugas mengayomi, mendidik, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, melatih, memberi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>4</sup>

Guru merupakan pemimpin bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru memiliki tugas yang sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya kearah yang baik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah seorang pendidik atau pengajar yang bertugas bukan hanya pada lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah mengartikan guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dan juga terhadap pendidikan peserta didiknya baik secara individu maupun secara kelompok baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik, pengajaran, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Administrasi Publik*, 048 (2017), 2.

<sup>4</sup> Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Agama Islam*, 2 (2018), 150.

<sup>5</sup> Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah," *Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (Juli-Desember, 2018), 120.

Selain itu juga, guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, membimbing, menjalankan perintah agama, memotivasi, membina, memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan sekolah, memberikan pembelajaran kepada peserta didik, menunjukkan sikap kedisiplinan dan mengajarkan peserta didik untuk disiplin, tepat waktu dan menaati tata tertib sekolah.<sup>6</sup>

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam mendidik, melatih, dan mengajar peserta didiknya. Mendidik berarti mengajarkan hal-hal kebaikan dan mengembangkan nilai-nilai hidup agar nantinya dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik. Melatih berarti mengembangkan dan melatih keterampilan-keterampilan maupun skill yang dimiliki oleh peserta didik agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Mengajar berarti memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya agar nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru memiliki tugas dan peran sebagai pendidik. Dalam hal ini, Ag. Soejono mengatakan tugas seorang pendidik adalah:

- a. Seorang guru wajib menemukan karakter yang dimiliki oleh peserta didik ataupun pembawaan yang ada dalam peserta didik melalui observasi, wawancara maupun melalui pergaulan yang dilakukan peserta didik.
- b. Seorang guru berusaha mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik, mengembangkan pembawaan yang baik dalam dirinya agar nantinya dapat menjadikan peserta didik memiliki potensi atau skill yang mumpuni dan memiliki akhlakul karimah yang baik.
- c. Memperlihatkan tugas sebagai seorang pendidik dengan cara memperkenalkan keahlian yang telah dimiliki, memperkenalkan keterampilan yang dikuasai kepada

---

<sup>6</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Millennial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 4.

<sup>7</sup> Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 1.

peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memilih dengan tepat skill atau keterampilan yang sesuai dengan basic dirinya.

- d. Seorang guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan baik yang ada dalam peserta didik. Seorang pendidik harus melakukan evaluasi kepada peserta untuk mengetahui perkembangan baik yang dimilikinya baik itu keterampilan, intelektual dan sebagainya.
- e. Seorang guru memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru juga memberikan penyuluhan atau memberikan nasihat kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi akan menjadikan peserta didik lebih antusias atau semangat dalam mengembangkan skillnya maupun dalam intelektualnya.<sup>8</sup>

Seorang guru memiliki peran dan tugas yang penting bagi sekolah maupun bagi peserta didiknya. Seorang guru mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjadi generasi masa depan yang memiliki integritas yang tinggi, memiliki akhlakul karimah yang baik, memiliki wawasan yang luas agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan bangsa.

Guru memiliki banyak peranan yang akan dilaksanakan, menjadi seorang guru atau pendidik memiliki tugas, kewajiban dan peranan yang penting bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang menjadi panutan yang baik bagi para peserta didiknya maupun bagi lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik seorang guru harus menjadi seseorang yang memiliki kualitas yang harus

---

<sup>8</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Millennial*, 3.

dipenuhi. Seorang guru juga wajib memiliki tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta memiliki sikap kedisiplinan yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.<sup>9</sup>

2) Korektor

Guru sebagai korektor adalah guru dapat menilai dan membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Nilai- nilai tersebut harus betul-betul diperhatikan baik oleh para guru maupun pendidik. Nilai yang baik ini nantinya harus dipertahankan dan harus dimiliki oleh siswa, sedangkan nilai yang buruk harus segera diperbaiki sehingga tidak akan mempengaruhi karakter siswa.

3) Inspirator

Guru sebagai inspirator adalah guru harus menunjukkan bagaimana berperilaku yang baik, bagaimana cara belajar dengan baik sehingga akan menjadi inspirator siswa dan akan menambah kemajuan dalam akademik maupun tingkah laku yang baik.

4) Informator

Guru sebagai informator adalah guru sebagai pemberi informasi yang baik kepada peserta didiknya. Dengan sebagai informator yang baik guru dapat mengerti apa yang menjadi permasalahan peserta didik sehingga guru dapat menjadi informator atau pendengar yang baik bagi peserta didiknya.

5) Organisator

Guru sebagai organisator adalah guru dapat melakukan kegiatan sebagai pengelolaan kegiatan sekolah, menyusun terkaitan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Guru sebagai organisator adalah guru menyusun atau merangkai

---

<sup>9</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa , “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, “ *Pendidikan Dasar*, 1 (Maret, 2020), 42.

mengenai kegiatan pengelolaan di lingkungan sekolah dan menyusun tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

6) Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru memberikan motivasi kepada diri peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun mengenai perilaku peserta didik. Guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa yang mengalami masalah yang dihadapi.

7) Inisiator

Guru sebagai inisiator adalah guru memberikan ide-ide yang baik bagi dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru memberikan edukasi dan juga interaksi agar menjadikan dunia pendidikan lebih baik dalam kedepannya. Selain itu juga, guru harus berinteraksi dengan peserta didiknya agar guru dapat mengerti dengan baik peserta didiknya.

8) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah membimbing, mengarahkan, menasihati siswa kepada arah yang positif. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah yang baik, budi luhur yang baik dan juga berwawansan luas.

9) Demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah membimbing dan memahamkan siswa mengenai bahan belajar, pengetahuan siswa, karena tingkat intelegensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik itu berbeda-beda oleh karena itu guru sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Guru sebagai demonstrator adalah guru memberikan pengajaran intelektual kepada peserta didiknya dan memberikan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan.

10) Mediator

Guru sebagai mediator adalah guru memiliki dan mengetahui pemahaman yang cukup dalam bidang pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk baik dari segi materil dan non materil. Guru sebagai mediator dapat diartikan juga sebagai menjadi penengah dalam sebuah permasalahan yang tersebut. Guru sebagai mediator juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang menyediakan media atau penyedia media.

#### 11) Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah seseorang yang menjadi evaluator bagi peserta didiknya yang baik dan juga jujur. Dalam hal ini, guru memberikan penilaian terhadap seorang peserta didik baik pada aspek kepribadian, karakter dan perilaku maupun aspek pengetahuan.<sup>10</sup>

#### 12) Guru sebagai teladan

Guru sebagai teladan merupakan seorang pendidik yang menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa. Dalam hal ini, guru sebagai seorang teladan yaitu memberikan contoh dalam berperilaku, bertindak, menunjukkan perilaku yang baik dan sebagainya di sekolah, sehingga dapat menjadi panutan siswa di sekolah.<sup>11</sup>

Menurut Gary dan William Higginson mengemukakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan respon kepada peserta didik dengan memberikan tugas-tugas pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan intelektual peserta didiknya, sikap emosional, sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.
- b) Melakukan interaksi dengan peserta didik untuk mendorong keberanian yang baik, memberikan petunjuk, berdiskusi, menjelaskan, berbagi, menegaskan, menjelaskan,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 43-48.

<sup>11</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 21.

merefleksi, mengevaluasi peserta didik dan mengasah perkembangan skill yang dimiliki oleh peserta didik, pertumbuhan dan keberhasilan.

- c) Menunjukkan manfaat dan hikmah dari suatu kegiatan yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok pembahasan yang penting.
- d) Berperan adalah seseorang individu yang turut membantu, mengarahkan, memberikan penegasan, memberikan petunjuk kepada siswa, dengan cara membangkitkan rasa antusias dan semangat siswa, rasa ingin tahu siswa sehingga guru berperan sebagai fasilitator, informator, dan mediator.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Earl V. Pullias dan James D. Young telah mengemukakan terdapat empat belas karakteristik guru yaitu, guru sebagai guru, guru sebagai seorang teladan, guru seorang pembaharu, guru seorang pemegang otoritas, guru seorang penasihat, guru seorang pelaksana tugas dan tanggung jawab, guru seorang pemandu, guru seorang pencipta, guru sebagai penutur cerita dan seorang actor, guru seorang visioner, guru sebagai orang yang realistis, guru sebagai peneliti, guru sebagai evaluator.<sup>13</sup>

Menurut Surya seorang guru yang memiliki keprofesionalan adalah sebagaimana guru yang memiliki sikap tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas dan tanggung jawabnya yang dilakukan dalam keahlian yang sangat mumpuni dalam materi maupun metodenya. Guru yang profesional mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru bagi peserta didiknya, orang tua, masyarakat, keluarga, bangsa, negara dan juga agamanya. Selain itu juga, guru profesional mampu mengembangkan

---

<sup>12</sup>Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Pendidikan Agama Islam*, 1 (Desember, 2017), 72-73.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 73

tanggung jawabnya dengan sangat baik dalam pribadi, sosial, intelektual, moral, etika dan juga spritual.<sup>14</sup>

Peran guru merupakan keseluruhan atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya dan kewajibannya seorang guru. Sebagai seorang pendidik guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini, guru berperan sebagai:

- (1) Pengarah, pengambil inisiatif, dan pengevaluasi aktivitas-aktivitas pendidikan.
- (2) Sebagai wakil masyarakat di lingkungan sekolah, dalam artian sebagai pembawa suara dari kepentingan masyarakat di lingkungan sekolah.
- (3) Seseorang yang menguasai pengetahuan yang harus diajarkannya.
- (4) Seseorang yang menegakkan kedisiplinan, yaitu guru harus menegakkan kedisiplinan kepada peserta didiknya.
- (5) Pelaksana administrasi pendidikan yaitu guru melaksanakan tanggung jawabnya agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- (6) Seorang pemimpin generasi muda yang berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing para generasi muda sebagai penerus bangsa ke arah yang lebih baik.
- (7) Guru berperan sebagai penerjemah kepada masyarakat artinya guru menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Peran guru diartikan sebagai seseorang yang membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, guru juga menasihati dan mengarahkan peserta didiknya untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan etika yang baik. Guru juga berperan

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 47.

<sup>15</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 192-193.

dalam membentuk kakarter dan perilaku anak karena guru akan mengajarkan bagaimana sikap yang baik kepada peserta didik dan hal yang harus di jauhi.

Sedangkan pendidikan dapat diartikan sebagai memelihara, memberi arahan (melatih, ajaran) mengenai akidah akhlak dan pengetahuan. Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku seorang individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan seseorang dengan cara melakukan upaya pengajaran, perbuatan, latihan dan cara bagaimana mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk memajukan budi pekerti seseorang, jasmani maupun rohani seseorang yang bertujuan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak yang selaras dengan alam, dan juga sosial.<sup>16</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang diberikan kepada seorang individu. Dengan pendidikan tersebut, seseorang akan memperoleh suatu pendidikan baik dalam pengetahuan maupun pendidikan akhlak. Pendidikan merupakan suatu sikap yang mengajarkan dan mendidik mengenai hal yang baik dan hal buruk yang harus di jauhi.

Pendidikan menurut Al-Ghazali adalah usaha dan upaya seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk yang ada dalam diri peserta didik sehingga mendekatkan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan dalam hal ini yaitu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar dapat mengarahkan peserta didiknya kepada jalan yang benar.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau penanaman yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara kontinyu dengan tujuan akhir penanaman akhlakul

---

<sup>16</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Kependidikan*, 1 (November, 2013), 26.

<sup>17</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam*, 2 (2019), 82.

karimah. Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai keislaman dalam pikir, rasa dan jiwa serta keserasian dan keseimbangan yang terdapat dalam karakteristik utamanya. Karakteristik utama menurut pandangan Muhaimin adalah *way of life* (pandangan dan sikap kehidupan seseorang).<sup>18</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, selain mengajar dan mendidik guru memiliki tugas dan peranan yang penting bagi peserta didiknya yaitu membentuk perilaku dan karakter yang baik di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang penting bagi penerus bangsa, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berbudi pekerti baik. Membentuk perilaku yang baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan juga peran guru khususnya guru PAI dalam lingkungan sekolah.

Guru Agama Islam sebagai pemegang, tugas dan tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai mengajar ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam, menanamkan keimanan kedalam jiwa seorang peserta didik, mendidik peserta didik agar taat menjalankan perintah agama, mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>19</sup>

Selain itu juga, peran guru PAI adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya yaitu memberikan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, dan mengarahkan peserta didiknya kepada arah yang baik.
- b. Selalu mengingatkan dan membimbing peserta didiknya untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 83

<sup>19</sup>Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *Pendidikan Agama Islam*, 2 (2013), 145.

- c. Memberikan contoh teladan yang baik dan mengajarkan etika berperilaku sesuai norma yang ada.
- d. Memberikan nasihat dan memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik.<sup>20</sup>

## 2. Perilaku Indisipliner

Perilaku adalah tingkah laku atau respon diri sendiri untuk melakukan suatu hal terhadap suatu objek maupun benda yang berada disekelilingnya. Perilaku ini merupakan sebuah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan suatu hal yang ingin dikerjakan. Perilaku bisa diartikan sebagai tingkah yang bisa dilakukan seseorang itu sendiri.<sup>21</sup>

Menurut Scout dalam Moneir mengartikan bahwa perilaku sebagai suatu bentuk yang nyata dari perbuatan yang dilakukan manusia itu sendiri yang bertujuan untuk mencapai apa saja yang diinginkan, baik itu benda maupun keputusan-keputusan yang akan diambil. Selanjutnya, Wirnardi juga mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu orientasi pada sebuah tujuan yang mana telah termotivasi pada suatu keinginan diri sendiri agar mencapai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang akan dicapai nantinya tidak selalu ketahuhi oleh individu itu sendiri secara sadar.<sup>22</sup>

Perilaku merupakan suatu reaksi, perbuatan, kelakuan yang terjadi pada individu untuk berbuat sesuatu hal yang berada dilingkungan maupun suatu tempat. Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku adalah tingkah laku, perbuatan, tindakan yang dilakukan oleh manusia sendiri dengan cara berjalan, berbicara, membaca, menangis, tertawa dan sebagainya. Dalam hal ini, perilaku diartikan sebagai

---

<sup>20</sup> Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," *Studi Kemahasiswaan*, 1 (April, 2021), 79.

<sup>21</sup> Gilang Dwi Prakoso dan Muhammad Zainal Fatah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety," *Promkes*, 2 (Desember, 2017), 194.

<sup>22</sup> Aras Solong, *Budaya dan Birokrasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 46-47.

perbuatan manusia itu sendiri yang dilakukannya secara langsung maupun secara tidak langsung yang diamati manusia maupun yang tidak diamati oleh manusia.<sup>23</sup>

Perilaku siswa merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Perilaku siswa dapat dikategorikan menjadi perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif adalah perilaku yang baik yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sedangkan perilaku negatif merupakan perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh seseorang dan itu dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Perilaku indisipliner adalah perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga formal maupun non formal. Indisipliner merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal. Tindakan indisipliner ini yang dilakukan oleh seseorang ini dapat merugikan bagi dirinya sendiri.

Indisipliner siswa merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan dilakukan oleh siswa di dalam dalam sekolah. Perilaku indisipliner pada siswa terdapat berbagai bentuk, oleh karena itu pentingnya para guru untuk memberi arahan, menasihati, membimbing kepada siswa agar siswa tersebut tidak melakukan tindakan indisipliner yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Dalam melakukan perilaku indisipliner tentunya akan mendapat konsekuensi atau sanksi yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang melakukan perilaku indisipliner. Di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, sanksi merupakan suatu bentuk hukuman maupun perbuatan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah.

---

<sup>23</sup> Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017), 109.

Dalam pemberian sanksi di sekolah tersebut harus bersifat mendidik yang tidak menimbulkan trauma terhadap psikologi siswa. Menurut Kartaprandjono mengartikan sanksi adalah ancaman maupun jaminan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, yang berfungsi memaksa seseorang untuk mematuhi norma yang ada. Sedangkan menurut Mertokusumo mengartikan sanksi adalah konsekuensi, reaksi, akibat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar dalam kaidah sosial.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, sanksi adalah suatu perilaku, reaksi maupun perbuatan yang mana dilakukan oleh seseorang individu maupun beberapa orang lainnya yang secara sadar dan sengaja terhadap orang lain sebagai akibat dari perbuatannya, perilaku maupuntingkah laku yang tidak sesuai dengan etika, nilai-nilai, norma yang berlaku di dalam lingkungan hidupnya.<sup>25</sup>

### 3. Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19

Masa pandemi merupakan masa dimana menjadi sebuah problematika khususnya dalam bidang pendidikan. Dampak dari covid 19 ini terhadap dunia pendidikan dan menimbulkan beberapa peraturan dalam sisitem pendidikan yaitu dengan menutup akses pendidikan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan menjalankan sistem pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>26</sup>

Berdasarkan edaran dari Kemendikbud Nomer 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran virus covid-19 dalam dunia pendidikan. Dalam surat tersebut Kemendikbud menginstrusikan bahwa menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan

---

<sup>24</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah(Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 30.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 30

<sup>26</sup> Fikri Annur dan Ach. Maulidi, "Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat." *Journal of Islamic Education*, 1 (Januari-Juni, 2021), 19.

untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing atau pembelajaran daring.<sup>27</sup>

Pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dirumah masing-masing peserta didik. Kegiatan dari ini menggunakan berbagai teknologi, internet dan sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran daring.

Namun, dengan berkembangnya waktu, pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 sudah diperbolehkan sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomer 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19. Dengan isian yang berkaitan dengan protokol dan prosedur keamanan pada saat kegiatan sekolah dibuka kembali, yaitu ringkasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengaturan mekanisme terhadap antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- b. Adanya kebersihan dan sterilisasi yang ketat untuk sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin minimal 2 kali.
- c. Adanya pemantauan kesehatan warga sekolah dan pihak sekolah secara rutin.
- d. Adanya tempat cuci tangan dengan menggunakan sabun ataupun handsanitizer yang wajib diberikan oleh pihak sekolah.
- e. Menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti menjaga jarak dan sebagainya.
- f. Adanya pembuatan narahubung oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Pembelajaran tatap muka telah di laksanakan kembali sesuai dengan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai

---

<sup>27</sup> Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,” *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3 (2020), 499.

<sup>28</sup>Yudi Firmansyah dan Fanin Kardina, “Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik,” *Buana Ilmu*, 2 (2020), 102.

protokol kesehatan yang ketat. Namun terdapat kelebihan dan kekurangan dengan adanya kegiatan pembelajaran tatap muka yang di laksanakan pada masa pandemi adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan pembelajaran tatap muka pada saat pandemi covid
  - a. Siswa lebih efektif. Dalam hal ini, siswa bisa berinteraksi langsung dengan guru. Dimana guru bisa leluasa untuk memahami materi yang disampaikan kepada siswa.
  - b. Penyampaian materi menyeluruh. Dalam hal ini, guru bisa menyampaikan materi secara keseluruhan. Guru dan siswa saling berinteraksi dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa bisa memahami materi apa yang disampaikan oleh guru.
  - c. Siswa fokus dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian dan fokus siswa hanya tertuju pada pembelajaran atau penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.<sup>29</sup>
2. Kekurangan pembelajaran tatap muka pada saat pandemi covid
  - a. Waktu sekolah terbatas. Dalam hal ini, pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan terbatas sesuai dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri dengan Nomor 05/KB/2021. Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19.
  - b. Kurangnya protokol kesehatan. Dalam hal ini, siswa dan guru harus tetap menerapkan adanya protokol kesehatan pada saat pembelajaran maupun kegiatan sesuai dengan peraturan pemerintah.

---

<sup>29</sup> Thityn Ayu Nengrum, et.al., “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo”, *Pendidikan*, 30 (2021), 6.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Junardi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kab.Gowa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Junardi dapat disimpulkan bahwa perilaku indisipliner siswa dapat diuraikan sebagai berikut: a). Kurang adanya sikap menghormati kepada guru, b). Kurangnya sikap disiplin terhadap waktu dan tidak menaati peraturan sekolah, c). Kurang adanya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, d). Adanya pertengkaran antara siswa, e). Terdapat siswa yang merokok di sekolah pada saat jam istirahat berlangsung. Selain itu juga, faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan perilaku indisipliner siswa yaitu karena adanya lingkungan, keluarga dan teknologi.

Sekolah dan guru pendidikan Agama Islam cukup baik dalam menangani perilaku indisipliner siswa dan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan Strategi Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik yaitu dengan cara melakukan tindakan preventif atau pencegahan dalam mengatasi perilaku indisipliner yaitu melalui kegiatan PHBI, adanya kegiatan romadhon, adanya proses ketauladanan guru yang dilakukan agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, mengadakan istighosah di sekolah, memberdayakan organisasi ekstrakurikuler dakwah Islam, mengadakan kegiatan pembelajaran agama Islam, mengadakan kegiatan kajian agama yang dilakukan dalam satu Minggu sekali, memberikan nasihat, memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan konseling. Adapun tindakan penanganan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan teguran kecil dan nasihat kepada peserta didik, memberikan perhatianekstra atau khusus kepada anak yang bermasalah, adanya kerjasama antar guru dengan orang tua peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Junardi dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai perilaku indisipliner peserta didik, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Metode yang digunakan adalah metode penelitian adanya kesamaan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Junardi yaitu penelitian Junardi menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian tersebut bukan pada masa pandemi covid 19 sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian kualitatif dan diteliti pada saat pandemi covid 19. Fokus penelitian junardi yaitu bentuk-bentuk perilaku indisipliner, faktor penyebab perilaku indisipliner, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 dan guru PAI memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19.<sup>30</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Rizqi Robbina dengan judul penelitian Upaya Pendekatan Sosio-emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila Rizqi Robbina dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa yaitu diantaranya siswa terlambat datang tepat waktu, siswa tidak memakai atribut seragam yang lengkap, siswa keluar dari madrasah tanpa meminta izin terlebih dahulu, siswa keluar pada saat jam pelajaran berlangsung, terdapat siswa yang merokok, siswa perempuan bermakeup secara berlebihan, berkata yang tidak baik, berkata kurang sopan kepada guru maupun orang tua, dan tidur saat materi pelajaran berlangsung. Upaya pendekatan Sosio-emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa

---

<sup>30</sup> Junardi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa,” (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2016), 47-60.

Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam penelitian ini guru berupaya untuk berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan arahan dan nasihat kepada siswa, menegur siswa apabila siswa melakukan kesalahan, memberikan hukuman sepiantasnya kepada siswa hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa, mampu menerima saran dan juga pendapat siswa, serta berperilaku sesuai dengan akidah dan akhlak yang baik, berperilaku yang baik sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Mila Rizqi Robbina menggunakan pendekatan analisis deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, dalam penelitian Mila Rizqi Robbina ini membahas mengenai upaya Sosio-emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan dalam penelitian ini membahas peran guru Pai dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19. Fokus penelitian Mila Rizqi Robbina yaitu upaya pendekatan sosio-emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dari pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, tujuan, materi, metode serta dampak pendekatan sosio-emosional guru pada pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan fokus peneliti yaitu peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung ponorogo

berupa guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa dan guru PAI memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa.<sup>31</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heri As Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Bimbingan Konseling) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku indisipliner siswa tersebut yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan juga arahan kepada siswa yang mengalami masalah. Dalam penelitian ini, guru bimbingan konseling dan juga kepala sekolah melakukan kerjasama untuk menangani sikap indisipliner siswa tersebut. Terdapat beberapa masalah dalam perilaku indisipliner siswa yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan sepatu, tidak mematuhi tata tertib sekolah dan sebagainya. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku indisipliner siswa yaitu memanggil siswa yang mengalami permasalahan tersebut, dengan hal itu diharapkan guru bimbingan konseling dapat menasihati dan mengarahkan siswa untuk tidak mengulanginya lagi sehingga semua permasalahan tersebut dapat teratasi. Adapun beberapa kendala guru bimbingan konseling dalam menangani sikap indisipliner siswa yaitu kurangnya waktu yang diperlukan dan juga sarana prasarana dalam menangani perilaku indisipliner.<sup>32</sup>

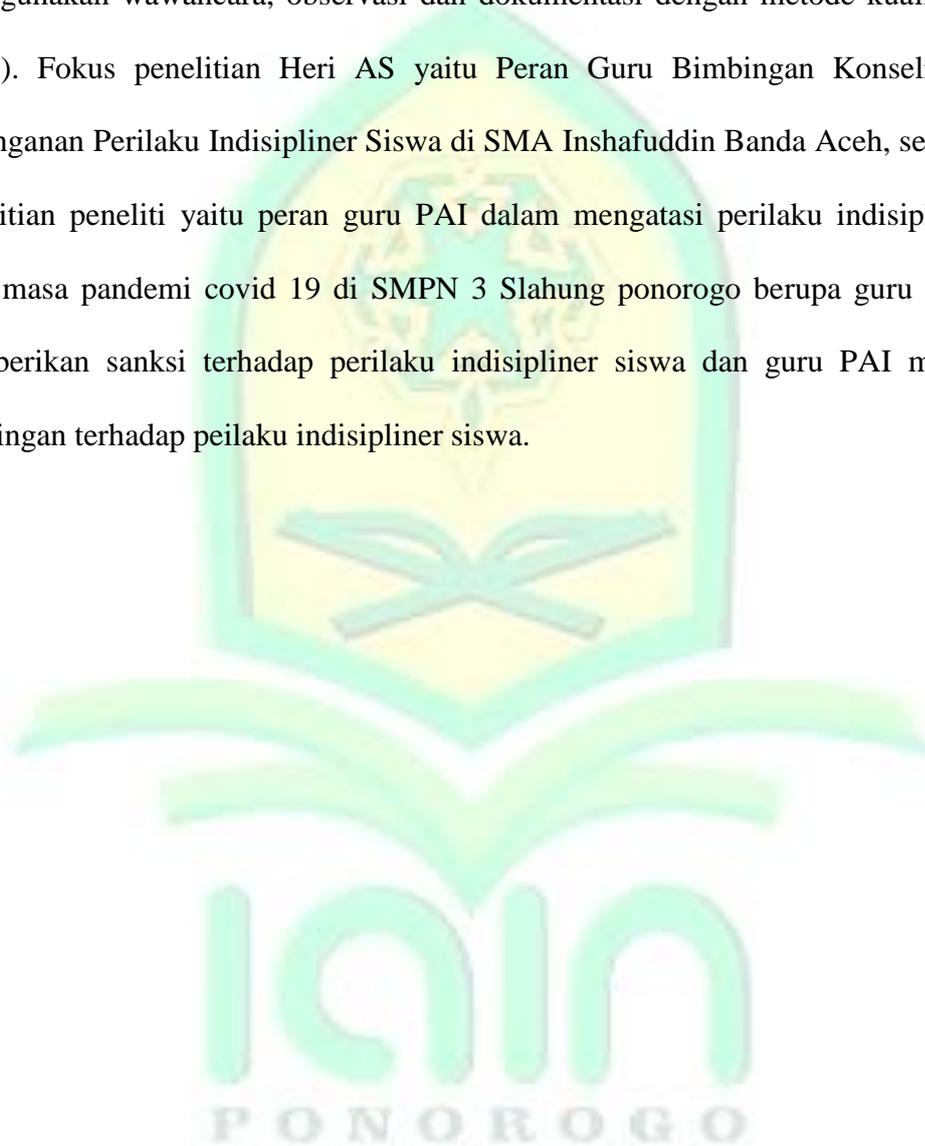
Pesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku indisipliner peserta didik, metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan

---

<sup>31</sup>Mila Rizqi Robbina, "Upaya Pendekatan Sosio-emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019," (Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), 58-62.

<sup>32</sup>Heri As, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2017), 53-56.

dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan juga kesimpulan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Heri As teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode library research dan field research tetapi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan hanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan metode kualitatif (studi kasus). Fokus penelitian Heri AS yaitu Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh, sedang fokus penelitian peneliti yaitu peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung ponorogo berupa guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa dan guru PAI memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data dan pengecekan keabsahan data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengenali gejala apa yang diperoleh dari subjek penelitian, menemukan fenomena-fenomena yang terjadi, mengumpulkan, menjelaskan, mendeskripsikan, menganalisis fakta, data dan informasi dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kualitatif yang menekankan kepada suatu fenomena yang telah terjadi mengenai seorang individu maupun yang lainnya. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang terfokus pada kualitas datanya. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana seorang peneliti melakukan penelitian untuk menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu maupun kegiatan dengan mengumpulkan sebuah informasi dan data secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama dalam melakukan dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan lokasi penelitian untuk mencari dan mendapatkan data penelitian serta sumber data dalam menyelesaikan hasil penelitian.

---

<sup>1</sup> Wawan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Badung: Nilacakra, 2018), 6.

<sup>2</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori, Pendekatan Psikologi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah di SMPN 3 Slahung. SMPN 3 Slahung merupakan sekolah adiwiyata yang terletak di desa Duri Kecamatan Slahung Ponorogo.

### D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut dalam bentuk kalimat, kata dan gambar yang tersusun secara logis. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengkajian atau pengamatan yang secara langsung dilakukan pada tempat penelitian. Menurut Lofland sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata dan juga tindakan itu sendiri, selebihnya yaitu menggunakan dokumen lain-lain yang akan mendukung dalam penelitian.<sup>3</sup>

Sumber data adalah data yang diperoleh melalui individu atau tempat penelitian untuk mencari informasi yang relevan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari sumber asli yang diperoleh dari seorang responden yaitu seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi maupun data dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada narasumber yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi dan data dalam sebuah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, dokumen-dokumen, jurnal, buku yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh peneliti dari jurnal, dokumen-dokumen, sumber yang relevan yang dapat mendukung terkait peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19.

### E. Prosedur Pengumpulan Data

---

<sup>3</sup>Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina, "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga," *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2018), 308.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian.

### 1. Observasi

Pengumpulan data observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, penelitian mengamati, mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan. Pengamatan merupakan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan mengamati hal yang terjadi atau hal yang muncul pada subjek penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi. Dalam melakukan observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan peneliti menjadi bagian dalam objek penelitian. Dalam melakukan observasi yang dilakukan ini peneliti bisa mengetahui hal yang terjadi pada sebuah objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti ikut serta merasakan suka dan duka saat melakukan pengamatan.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan wawancara untuk mengumpulkan sebuah data dari informan atau narasumber yang telah dipilih. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada narasumber, sehingga narasumber atau responden dapat memberikan informasi yang valid. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka, dalam bentuk kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.<sup>5</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>4</sup>Nuning Indah Pratiwi, "Pengelolaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus, 2017), 213.

<sup>5</sup>Imani Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Keperawatan Indonesia*, 1 (Maret, 2017), 36.

dengan narasumber yang bersifat terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan batas memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang terjadi. Jenis wawancara ini dilakukan dengan cara sistematis dan terbuka untuk pengumpulan data di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi melalui narasumber mengenai apa yang terjadi dan permasalahan yang telah terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, guru PPKN, guru BK, beberapa siswa di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara mendalam yang diperoleh dari sumber tertulis, sumber lisan, file, gambar untuk mencari informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, dokumentasi merupakan sumber-sumber yang diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, gambar atau foto, karya-karya seseorang yang relevan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data mengenai sejarah, visi, misi, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana, mendokumentasikan foto di SMPN 3 Slahung Ponorogo dan sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengartikan bahwa analisis data sebagai suatu proses untuk mencari maupun menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi atau bahan lainnya sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menyajikan hasil penelitiannya dan nantinya dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, seorang peneliti

harus mengerti dan memahami mengenai apa yang akan diteliti dan hal yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup>

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan menyajikan data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan atau bahan lainnya sehingga memudahkan orang lain untuk memahami hasil penelitiannya. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Analisis data interaktif adalah pengumpulan data secara langsung di lapangan yang dilakukan terus menerus untuk menarik dan menentukan kesimpulan akhir pada sebuah penelitian, sehingga penelitian akan menghasilkan data yang relevan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan secara langsung akan menghasilkan data yang jelas dan relevan. Data yang telah direduksi akan menghasilkan data yang jelas. Reduksi data yang dilakukan penelitian memfokuskan pada apa yang akan diteliti selanjutnya peneliti meringkas atau membuat catatan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah ringkas tersebut selanjutnya disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi yang lengkap berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan data yang telah diteliti di lapangan sehingga akan menghasilkan data laporan penelitian.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah ringkasan, merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan secara langsung. Dalam mereduksi data ini peneliti memfokuskan pada apa yang akan

---

<sup>6</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah*, 33 (Januari-Juni, 2018), 84.

<sup>7</sup>Sustiyo Wandu, et al., "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport Healthy and Recreation*, 8 (2013), 527.

diteliti, tema-tema yang akan diteliti, hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti membuat catatan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian tersebut masih berlangsung.<sup>8</sup>

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini yaitu peneliti menyajikan data hasil laporan dalam bentuk uraian yang singkat yang telah dilaksanakan secara langsung di lapangan. Kemudian peneliti mencatat apa saja temuan data yang terjadi di lapangan penelitian tersebut dan peneliti menuliskannya dalam bentuk narasi yang lengkap dan menggunakan bahasa yang logis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data tersebut disusun dalam bentuk catatan lapangan sehingga memudahkan untuk melihat hal apa yang terjadi di lapangan.<sup>9</sup>

#### c. Kesimpulan data

Kesimpulan data atau menarik kesimpulan data yang dilakukan oleh peneliti data atau mengumpulkan data yang dilakukan secara terus menerus selama pengamatan berlangsung di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat data, mencari informasi-informasi, penjelasan-penjelasan, sebab akibat dan sebagainya dalam penelitian di lapangan.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan adalah teknik keabsahan data yang memperlihatkan bagaimana ketekunan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam artian sikap mental yang dimiliki oleh peneliti disertai sikap ketelitian dan keteguhan dalam

---

<sup>8</sup>Rini Fitiani Permatasari, et al., “Kampanye Hemat Listrik Terhadap Efisiensi Energi Pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja,” *Psikologi*, 2 (Desember, 2018), 75.

<sup>9</sup>Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 45.

melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan data informasi yang valid, akurat dan jelas. Dalam hal ini, ketekunan pengamatan yaitu mencari unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan dan isu-isu yang akan dicari.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti harus melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti dan hal yang telah terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa data tersebut valid, akurat dan jelas.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa keabsahan data dan memanfaatkan hal-hal lainnya untuk pengecekan data dan membandingkan sebuah data agar hasilnya valid dan akurat. Pencarian teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara kepada narasumber, membandingkan wawancara dari narasumber kepada narasumber lainnya, dan kemudian membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang terkait.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, penelitian dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepada narasumber, observasi dan dokumentasi yang terkait.

---

<sup>10</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3 (2020), 150.

<sup>11</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Ilmu Pendidikan*, 1 (Juni, 2016), 75.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Slahung

SMPN 3 Slahung didirikan pada tahun 1997. Latar belakang berdirinya sekolah ini karena di Desa Duri belum terdapat SMP dan sebagian masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SMP harus menempuh perjalanan yang cukup jauh. Selain itu juga, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan berdirinya SMP adalah karena masih minimnya kualitas pendidikan yang ada di Desa Duri. Oleh karena itu, dengan berdirinya sekolah ini diharapkan dapat memberikan pendidikan yang baik bagi masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat menaruh harapan besar dalam memberikan perubahan dan menatap masa depan yang baik khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

##### b. Profil Sekolah

Profil SMPN 3 Slahung Ponorogo dapat dilihat pada lampiran. SMPN 3 Slahung Ponorogo didirikan pada tahun 1997 yang terletak di jalan Beji Agung Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.<sup>2</sup>

##### 3. Letak Geografis

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat yang mendukung adanya proses pendidikan dan pengajaran bagi seorang peserta didik. Dengan adanya lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk proses kelancaran belajar mengajar. oleh karena itu, diantaranya dapat dilihat melalui letak geografis sekolah.

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/21-II/2022

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/21-II/2022

Secara geografis SMPN 3 Slahung Ponorogo terletak di jalan Beji Agung Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur yang berdiri di atas tanah seluas 1325 m<sup>2</sup>. Adapun terdapat batas wilayah SMPN 3 Slahung yaitu disebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk. Di sebelah Utara yaitu berbatasan dengan rumah penduduk. Di sebelah Selatan dan Timur yaitu berbatasan dengan area persawahan.<sup>3</sup>

#### 4. Visi dan Misi, Tujuan dan Tata Tertib Sekolah

##### a. Visi

*“Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan”*

Indikator Visi adalah:

- 1) Terwujudnya iman dan taqwa.
- 2) Terwujudnya rajin dan tertib beribadah.
- 3) Terwujudnya akhlak mulia.
- 4) Terwujudnya sikap percaya diri.
- 5) Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang adaptif dan proaktif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang profesional dan akuntabel.
- 7) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 8) Terwujudnya prestasi akademik (KSN dan capaian nilai sekolah yang berstandar) dan prestasi non akademik.
- 9) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berstandar.
- 10) Terwujudnya pendidikan berkarakter (sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi).
- 11) Terwujudnya pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/21-II/2022

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-II/2022

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembinaan dan bimbingan keamanan dan ketaqwaan secara rutin.
- 2) Mewujudkan bimbingan ibadah praktis, baca tulis Al-Qur'an, bimbingan jumat, peringatan hari besar keagamaan dan praktek muhadhoroh.
- 3) Mewujudkan sifat keteladanan dan akhlak mulia baik kepada orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitar.
- 4) Mewujudkan sikap percaya diri baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, adaptif, berwawasan teknologi global dan kearifan lokal.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang profesional dan akuntabel.
- 7) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, CTL dan pembelajaran saintifik.
- 8) Mewujudkan sistem penilaian yang berstandar dan holistik (kognitif, afektif dan psikomotorik).
- 9) Mewujudkan bimbingan akademik sehingga mampu berkompetisi di KSN serta capaian nilai ujian sekolah.
- 10) Mewujudkan bimbingan non akademik (pengembangan diri) sehingga mampu berkompetisi di K2SN, FLS2SN dan even yang lain.
- 11) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan berstandart.
- 12) Mewujudkan pendidikan karakter melalui manajemen sekolah.
- 13) Mewujudkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran.
- 14) Mewujudkan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri.
- 15) Mewujudkan pendidikan karakter melalui kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik.

- 16) Mewujudkan pengelolaan sampah organik dan anorganik secara efektif dan efisien.
- 17) Mewujudkan penghematan dan pengelolaan sumber daya energi.
- 18) Mewujudkan program kelestarian keanekaragaman hayati.
- 19) Mewujudkan pengelolaan air limbah, pengelolaan pemanfaatan air tanah dan pelestarian flora dan fauna di lingkungan sekolah.
- 20) Mewujudkan pengelolaan kantin sehat.
- 21) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih, indah dan sehat.
- 22) Menerapkan sekolah aman bencana covid 19.<sup>5</sup>

c. Tujuan

Tujuan pendidikan SMPN 3 Slahung menjadi tujuan jangka menengah (empat tahunan) dan tujuan pendidikan pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan SMP Negeri 3 Slahung untuk jangka menengah (empat tahun) yaitu:
  - a) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
  - c) Terwujudnya pencapaian delapan standar nasional pendidikan.
  - d) Berkembangnya potensi setiap peserta didik sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan.
  - e) Berkembangnya dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
  - f) Terlaksananya penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah.

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-II/2022

- g) Terbangun jejaring dan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat.
  - h) Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
  - i) Tumbuh dan berkembangnya etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
  - j) Terwujudnya kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi.
  - k) Terwujudnya lulusan yang bebas narkoba, bermartabat, berbudaya, berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi dikancah global
  - l) Terwujudnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - m) Terbangunnya jiwa kompetitif pada diri peserta didik.
  - n) Terwujudnya pemanfaatan lingkungan sebagai media dan tempat pembelajaran
  - o) Terwujudnya pengelolaan air limbah, pengelolaan pemanfaatan air tanah dan pelestarian flora dan fauna di lingkungan sekolah.
  - p) Terwujudnya pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- 2) Tujuan Pendidikan SMP Negeri 3 Slahung pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:
- a) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
  - c) Terwujudnya 100% pencapaian standar kompetensi lulusan.
  - d) Terwujudnya 100% pencapaian standar isi.
  - e) Terwujudnya 100% pencapaian standar proses.

- f) Terwujudnya 100% pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- g) Terwujudnya 100% pencapaian sarana prasarana.
- h) Terwujudnya 100% pencapaian standar pengelolaan.
- i) Terwujudnya 100% pencapaian standar pembiayaan.
- j) Terwujudnya 100% pencapaian standar penilaian.
- k) Meningkatnya pencapaian rerata UN.
- l) Meningkatnya pencapaian perolehan gelar kejuaraan akademik dan nonakademik tingkat kota/kabupaten, regional dan nasional.
- m) Berkembangnya potensi setiap peserta didik.
- n) Berkembangnya dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- o) Terlaksananya penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah.
- p) Terbangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- q) Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
- r) Tumbuh dan berkembangnya etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
- s) Terwujudnya kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika, dan kinestetika yang tinggi.<sup>6</sup>

#### d. Tata Tertib SMPN 3 Slahung

Tata tertib merupakan peraturan yang ada di sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Tata tertib yang ada dalam suatu lembaga pendidikan merupakan peraturan yang tertulis yang dibuat oleh sekolah dan ditujukan kepada peserta didik dalam beretika atau berperilaku sesuai norma yang ada. Adapun tata tertib sekolah di SMPN 3 Slahung yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-II/2022

1) Hal Masuk Sekolah

- a) Siswa harus hadir disekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b) Siswa yang terlambat datang kesekolah boleh mengikuti jam pelajaran apabila sudah mendapat izin dari guru piket atau BP/BK dan guru mata pelajaran.
- c) Siswa yang terlambat datang ke sekolah boleh mengikuti pelajaran jam ke 2 atau selama menunggu, siswa diberi tugas membersihkan tugas.
- d) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan kelas/sekolah selama jam berlangsung kecuali atas izin guru BP/BK.
- e) Siswa yang tidak masuk karena suatu hal (sakit atau berkepentingan) wajib membuat izin kepada kepala sekolah/wali kelas paling lama 2 hari dan apabila tidak ada keterangan lagi maka dianggap alpa.
- f) Siswa yang tidak masuk sekolah selama 3 hari berturut-turut karena sakit harus melampirkan surat keterangan dokter.
- g) Siswa yang tidak masuk sekolah selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan, maka sekolah akan memberikan pada orang tua/wali siswa.
- h) Murid yang telah diperingatkan dan masih sering absen tanpa keterangan akan dikeluarkan dari sekolah.

2) Kewajiban Siswa

- a) Bersikap sopan dan hormat kepada Bapak/Ibu guru serta para karyawan sekolah.
- b) Menjaga nama baik sekolah dimanapun mereka berada.
- c) Menggunakan komunikasi yang sopan, santu dan terpuji.
- d) Memelihara kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, kerindangan dan kesehatan sekolah (10 K).
- e) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pembelajaran dikelas.
- f) Mengikuti upacara bendera dengan tertib, lancar dan khidmat.

- g) Berusaha meningkatkan prestasi belajar dan tertib disekolah maupun dirumah
  - h) Memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
    - (1) Hari senin dan selasa atas putih bawah biru, sepatu hitam kaos kaki putih, ikat pinggang hitam dan berdasi.
    - (2) Hari rabu dan kamis berseragam batik beridentitas sekolah bersepatu hitam berkaos kaki putih.
    - (3) Hari jumat dan sabtu berseragam pramuka ikat pinggang hitam berkaos kaki hitam.
    - (4) Kaos kaki minimal 10 cm di atas mata kaki.
  - i) Laporan kepada guru piket bila 5 menit setelah jam pelajaran berlangsung guru belum hadir dikelas.
  - j) Semua kendaraan siswa harus masuk halaman sekolah ditempat yang sudah disediakan dan harus dalam keadaan terkunci.
  - k) Berpakaian sopan, untuk siswi rok dibawah lutut dan siswa putra celana bagian bawah 10 cm diatas lutut.
  - l) Siswa putra rambut harus dipotong rapi
  - m) Siswa berseragam sekolah, siswa harus berpakaian rapi baju dimasukkan baik didalam maupun diluar sekolah.
- 3) Larangan Siswa
- a) Meninggalkan jam pelajaran selama pelajaran berlangsung kecuali atas izin guru mata pelajaran dan diketahui guru piket atau BK.
  - b) Selama pelajaran berlangsung siswa dilarang ke kantin.
  - c) Selama pelajaran berlangsung siswa dilarang keruang UKS kecuali atas izin guru mata pelajaran.
  - d) Membawa rokok dan merokok disekolah maupun di luar sekolah.

- e) Mengadakan kegiatan yang mengacaukan jalannya pelajaran dan ketertiban sekolah seperti: pesta ulang tahun dengan guyuran air dll.
- f) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler melebihi jam 17.00 WIB, kecuali atas izin kepala sekolah atau guru pembina.
- g) Membawa senjata tajam, CD, kaset, HP (berkamera), buku-buku dan gambar pornografi.
- h) Membawa minuman keras dan obat-obatan terlarang bahkan mengkonsumsi.
- i) Bergerombol dan berada diluar kelas setelah bel tanda masuk dimulai.
- j) Mengecat rambut selain warna hitam.
- k) Memanjangkan/mengecat kuku.
- l) Bagi siswa putra dan putri dilarang membuat selentir dirambut.
- m) Bagi siswa putri dilarang memakai make-up, perhiasan maupun pakaian berlebihan.
- n) Siswa putra dilarang bertindik.
- o) Siswa putra dan putri dilarang bertato.
- p) Pada jam waktu istirahat siswa dilarang berada ditempat parkir sepeda/sepeda motor dan keluar halaman sekolah.
- q) Membuang sampah disembarang tempat, kecuali ditempat sampah yang telah disediakan.
- r) Melakukan corat-coret tembok, pintu, bangku, kamar kecil, baik tulisan maupun gambar.
- s) Melakukan tindakan asusila, misalnya:
  - (1) Mengambil uang/barang milik orang lain/mencuri.
  - (2) Bermesraan dll.
- t) Melakukan perkelahian baik sesama teman SMPN 3 Kec.Slahung maupun dengan siswa sekolah lain.

- u) Merusak barang inventaris milik sekolah atau membawa pulang.
- 4) Hak-hak Siswa
- a) Mengikuti semua mata pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
  - b) Siswa yang tertinggal dari mata pelajaran tertentu dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tua/wali kepada sekolah.
  - c) Mendapat layanan dan bimbingan konseling di sekolah.
  - d) Meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan yang berlaku.
  - e) Mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib sekolah.
- 5) Hal-hal Lain
- a) Setiap saat diperlukan guru BK, tim tata tertib sekolah, guru dan sejumlah jajaran fungsionaris sekolah dapat mengadakan rapat razia siswa.
  - b) Dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat maksimal 2 kegiatan ekstrakurikuler.
  - c) Dispensasi dapat diberikan kepada pengurus OSIS atau siswa lainnya oleh kepala sekolah atas permohonan urusan kesiswaan, Guru BK, Pembina atau kepentingan yang berhubungan dengan SMPN 3 Kec.Slahung atau instansi lain yang terikat.
  - d) Ketertiban sekolah menjadi tanggung jawab seluruh komponen yang ada di SMPN 3 Kec.Slahung baik kepala sekolah, Guru, Karyawan, dan Seluruh Siswa SMPN 3 Kec.Slahung.
  - e) Hal-hal yang belum tertulis disini akan ditentukan dikemudian dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang berkembang.

f) Peraturan tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.<sup>7</sup>

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat dalam lembaga pendidikan merupakan struktur yang penting, karena dengan melihat struktur organisasi tersebut dapat memudahkan kita untuk mengetahui dan melihat sejumlah personel yang menduduki jabatan tertentu di dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Untuk melihat lebih rinci dan jelas mengenai struktur organisasi di SMPN 3 Slahung dapat dilihat pada lampiran 5.<sup>8</sup>

## 6. Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Tenaga Kependidikan serta Tenaga Pendukung lainnya di SMPN 3 Slahung.

### a. Keadaan Guru, tenaga kependidikan dan pendukung lainnya

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajarannya yang ada di sekolah. Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional di dalam bidangnya yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya sehingga diharapkan siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang mumpuni. Oleh karena itu, keadaan guru harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan kualifikasi yang dimilikinya. Dalam hal ini, guru yang mengajar di SMPN 3 Slahung Ponorogo berjumlah 10. Adapun untuk melihat lebih rinci dan jelas mengenai keadaan guru di sekolah, dapat dilihat pada lampiran 5.<sup>9</sup>

### b. Keadaan Siswa

Selain keadaan guru, keadaan siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah siswa di SMPN 3 Slahung pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 69 siswa

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-II/2022

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/21-II/2022

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/21-II/2022

dengan jumlah rombel 3. Adapun untuk melihat lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada lampiran 5.<sup>10</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	12	14	26
2.	VIII	10	6	16
3.	IX	22	5	27
JUMLAH				69

#### 7. Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Slahung Ponorogo

Sarana dan Prasarana merupakan suatu perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung dapat memudahkan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran langsung di sekolah. Adapun dengan luas tanah 1325 m<sup>2</sup> sarana prasarana yang dimiliki oleh SMPN 3 Slahung Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran 5.<sup>11</sup>

### B. Paparan Data

#### 1. Cara Guru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Slahung, pada tanggal 14 Februari 2022 dengan Bapak Drs. Sudikan selaku Guru PAI di SMPN 3 Slahung Ponorogo, tentang tindak perilaku indisipliner yang terjadi di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Tindak perilaku indisipliner siswa yang berada di sekolah itu masih dalam batas kewajaran. Tindak indisipliner siswa itu tidak sampai pada tindakan yang bersifat kriminal atau tindakan yang melebihi batas wajar itu sendiri, bisa dikatakan bahwa tindak indisipliner yang terjadi di sekolah itu merupakan tindak indisipliner yang ringan atau seperti tadi mbak dalam batas wajar bukan yang berat atau mengarah ke kriminal.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/21-II/2022

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/21-II/2022

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-2/2022

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2022 kepada Bapak Drs. Anang Purwo Sutopo selaku guru PPKN tentang perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah, beliau mengatakan: “Perilaku indisipliner siswa itu yang terjadi seperti kurangnya pemahaman siswa itu sendiri mengenai perilaku disiplin yang ada di sekolah, kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tua, selain itu juga pengaruh lingkungan anak di rumahnya”.<sup>13</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 kepada Bapak Adytia Yulia Aji S.Pd selaku guru BK mengenai perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah, beliau mengatakan: “Perilaku tindakan indisipliner disini sudah bisa dikatakan disiplin, tetapi memang masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin. Misalnya, baju seragam tidak dirapikan dan sebagainya. Tindakan indisipliner di sekolah ini dalam batas masih wajar dan tidak bersifat kriminal”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah itu masih dalam batas kewajaran. Dalam hal ini, tindak perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah tersebut bukan perilaku yang bersifat kriminal atau berat. Perilaku indisipliner siswa merupakan suatu perilaku yang melanggar tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam hal ini, siswa harus memahami dan mengerti mengenai tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Meskipun perilaku indisipliner dikatakan masih bersifat dalam batas wajar, tetapi hal tersebut merupakan perilaku yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Salah satunya ramai pada saat jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa ketika terdapat siswa yang sedikit ramai di kelas, guru PAI dengan segera mengkondisikan siswa agar tidak ramai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, selain mengkondisikan siswa agar tidak ramai, juga mengajarkan siswa agar disiplin dalam

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-2/2022

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-2/2022

kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 kepada Bapak Drs. Sudikan selaku guru PAI mengenai macam-macam perilaku indisipliner yang dilakukan siswa yang ada di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Macam-macam perilaku indisipliner itu banyak mbak, contohnya yaitu seperti terlambat masuk sekolah, lupa tidak memakai topi, terus masih ada siswa yang tidak memasukkan baju atau seragam sekolah, lupa tidak memakai asduk pada hari Jumat dan Sabtu, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak memakai masker dan juga tidak mencuci tangan.<sup>16</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 kepada Bapak Adytia Yulia Aji S.Pd selaku guru BK di SMPN 3 Slahung mengenai macam-macam perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah, beliau mengatakan: “Macam-macam perilaku indisipliner siswa itu berupa siswa jarang masuk kelas atau alpha, terus siswa yang membolos sekolah, dan juga masih ada siswa yang jarang mengumpulkan tugas”.<sup>17</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2022 mengenai macam-macam perilaku indisipliner siswa yaitu masih ada siswa yang tidak memasukkan baju seragam sekolah, tidak memakai asduk, tidak memakai masker, tidak mencuci tangan. Namun, perilaku indisipliner siswa tersebut bukan perilaku yang mengarah kepada kriminal, tetapi perilaku indisipliner yang bisa dikatakan dalam batas wajar. Namun, perilaku indisipliner siswa harus diperhatikan dengan baik agar siswa selalu disiplin untuk mematuhi peraturan sekolah. Dalam hal ini, guru PAI memberi teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner seperti tidak memasukkan baju seragam sekolah dan sebagainya, dengan memberikan teguran maupun

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/25-II/2022

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-02/2022

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-02/2022

peringatan tersebut membuat siswa langsung memperbaiki kesalahan terkait pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya terdapat macam-macam perilaku indisipliner siswa yang terjadi di sekolah yaitu seperti terlambat masuk sekolah, lupa tidak memakai topi, masih terdapat siswa yang tidak memasukkan baju, siswa lupa tidak memakai asduk, siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, siswa jarang masuk kelas atau alpha, membolos sekolah, dan masih siswa yang jarang mengumpulkan tugas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Yogi selaku siswa kelas IX mengenai pelanggaran yang telah dilakukan di sekolah, Yogi mengatakan: “Pernah melakukan pelanggaran, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memasukkan baju seragam, kadang juga tidak memakai masker, pernah juga tidak membawa perlengkapan saat upacara”.<sup>19</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Muhammad Zulfa selaku siswa kelas VIII mengenai pelanggaran yang telah dilakukan di sekolah, Muhammad Zulfa mengatakan: “Pernah melakukan pelanggaran, seperti pernah waktu itu tidak memakai helm saat ke sekolah, pernah juga tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya terdapat beberapa perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa. Dalam melakukan tindak indisipliner terdapat beberapa faktor dan permasalahan yang menyebabkan siswa untuk melakukan tindak indisipliner. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari kepada Bapak Drs. Sudikan selaku guru PAI mengenai faktor dan permasalahan yang menyebabkan siswa melakukan tindak indisipliner, bahwasannya beliau

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/4-III/2022

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-02/2022

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-02/2022

mengatakan: “Faktor-faktor penyebab tindakan indisipliner itu banyak sekali, yaitu berupa latar belakang siswa, jarak tempuh dari rumah siswa ke sekolah, pengawasan terhadap siswa kurang atau belum maksimal, dan siswa itu sendiri belum mengerti atau menyadari bahaya akan tindakan indisipliner”.<sup>21</sup>

Selain itu juga, beliau juga mengatakan:

Permasalahan yang menyebabkan siswa melakukan tindak indisipliner disekolah yaitu permasalahan yang sering terjadi itu berupa siswa tidak memasukkan baju atau seragam, siswa lupa tidak memakai dasi, terlambat sholat berjamaah, terlambat masuk kelas, mengejek teman sehingga terjadinya kegaduhan di dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.<sup>22</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari kepada Bapak Drs. Anang Purwo Sutopo selaku guru PPKN mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku indisipliner, beliau mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang terjadi itu biasanya adanya faktor keluarga. Dimana komunikasi yang terjalin antara anak dengan orang tua itu belum maksimal atau kurangnya komunikasi. Karena peran orang tua itu sangat penting begitu juga dengan komunikasi yang terjalin. Selain itu juga mbak, kurangnya menghargai waktu sehingga membuat anak atau siswa ketika sampai di sekolah itu kurang semangat untuk belajar.<sup>23</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 kepada Bapak Adytia Yulia Aji S.Pd selaku Guru BK mengenai faktor dan permasalahan yang menyebabkan siswa melakukan tindak indisipliner, beliau mengatakan: “Faktor-faktornya itu biasanya dari kebiasaan rumah, yaitu seperti hal-hal yang dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya, selain itu juga biasanya dari teman, ajakan atau pengaruh teman-teman sejawatnya. Jadi, dalam pergaulan harus diperhatikan dengan baik-baik”.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-02/2022

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-02/2022

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-02/2022

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-02/2022

Beliau juga mengatakan permasalahan yang menyebabkan siswa melakukan tindak indisipliner di sekolah bahwa: “Peran orang tua itu sendiri, dalam artian sulitnya mengatasi apabila tidak ada peran orang tua atau wali siswa. Jadi, peran orang tua di rumah juga sangat penting dan dibutuhkan dalam pendidikan akhlak kepada siswa, agar siswa itu sendiri tidak terpengaruh akan hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri”.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara diatas terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindak perilaku indisipliner siswa di sekolah diantaranya yaitu latar belakang siswa itu sendiri, teman sejawat, pergaulan di luar sekolah, pengawasan terhadap siswa kurang maksimal, lingkungan tempat tinggalnya, kurangnya pemahaman siswa mengenai bahaya akibat tindak indisipliner itu sendiri.

Tindak indisipliner siswa merupakan problematika yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pentingnya guru dalam menangani problematika tindak indisipliner di sekolah tersebut, khususnya guru PAI. Karena peranan guru PAI di sekolah sangat penting, guru PAI mengajarkan bagaimana berperilaku sesuai norma yang ada, membimbing dan menasehati siswa agar berperilaku yang baik.

Dalam hal ini, peran guru PAI dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah yang mana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 kepada Drs. Sudikan selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Sanksi yang diberikan itu yaitu pertama-tama kita memberikan teguran dan memberi peringatan untuk berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Namun, jika masih ada siswa yang tidak jera maka disuruh untuk membuat pernyataan bahwa tidak akan mengulangi lagi dan melakukan koordinasi dengan orang tua.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-02/2022

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-02/2022

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2022 mengenai siswa yang melakukan perilaku indisipliner salah satunya seperti tidak memasukkan seragam. Selain itu juga, diluar pembelajaran jika terdapat siswa yang tidak memasukkan seragam, guru akan memperingatkan siswa untuk segera merapkannya. Dalam hal ini, siswa merespon dengan baik dan patuh kepada guru.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas sanksi yang diberikan guru PAI kepada siswa yang melakukan tindak indisipliner di sekolah yaitu memberikan teguran secara langsung kepada siswa dan memberikan peringatan kepada siswa, namun jika masih terdapat siswa yang tidak jera maka siswa disuruh untuk membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2022 kepada Yogi selaku siswa kelas IX mengenai sanksi yang diberikan, Yogi mengatakan: “Sanksi yang diberikan biasanya berupa menghafal surat-surat pendek, seperti Surah Al Ikhlas dan sebagainya”.<sup>28</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari kepada Nadia selaku siswa kelas VII di SMPN 3 Slahung mengenai sanksi yang diberikan oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara tersebut Nadia mengatakan bahwa:

Biasanya itu diberi nasihat mbak, supaya kita itu tidak mengulangi kesalahan lagi. Tetapi biasanya kalau dari guru lain itu disuruh berdiri di depan kelas, kalau tidak membuat PR itu diberi denda berupa uang, disuruh keluar ketika ramai di kelas, terus saat upacara itu kalau ada yang tidak memakai dasi, sepatu, kaos kaki, topi biasanya di suruh berdiri di depan di lapangan.<sup>29</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari kepada Muhammad Zulfa selaku siswa kelas VIII di SMPN 3 Slahung,

---

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/4-III/2022

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-02/2022

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-02/2022

Muhammad Zulfa mengatakan: “Sanksi diberikan berupa nasihat, selain itu juga teguran agar kitanya tidak melakukan perilaku menyimpang di sekolah”.<sup>30</sup>

## 2. Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo

Bimbingan merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang kepada individu lainnya dengan tujuan untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik. Dalam lingkungan sekolah memberikan bimbingan kepada siswa merupakan hal yang sangat penting, khususnya kepada siswa yang melakukan tindak indisipliner atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Memberikan bimbingan ini bermaksud untuk menjadikan siswa lebih disiplin dan mengerti bahwa tindakan indisipliner yang tersebut merupakan tindakan yang menyimpang dari peraturan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 kepada Bapak Drs. Sudikan selaku Guru PAI di SMPN 3 Slahung, tentang Guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19, beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan yang diberikan yaitu dengan memberikan peringatan kepada siswa atau memberi pengertian bahwa apa yang dilakukan dan dikerjakannya itu melanggar peraturan yang ada di sekolah. Memberikan peringatan ini sebagai teguran yang halus kepada siswa supaya siswa itu mengerti bahwa tindakan yang menyimpang itu tidak baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan tindak indisipliner, selain itu juga, memberikan pengertian kepada siswa bahwa perilaku yang melanggar peraturan di sekolah merupakan perilaku menyimpang, dan perilaku menyimpang tersebut merupakan perilaku yang tidak baik. Memberikan peringatan tersebut

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-02/2022

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-02/2022

merupakan teguran kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 kepada Bapak Adytia Yulia Aji S.Pd selaku guru BK mengenai bimbingan kepada siswa yang melakukan tindak indisipliner di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan yang kita lakukan itu berupa diingatkan dengan halus dan memberikan bimbingan secara klasikal atau pribadi. Dengan mengingatkan secara halus dan memberikan bimbingan secara klasikal tersebut diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan juga tidak akan mengulangi tindak indisipliner yang dilakukannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan tindak indisipliner di sekolah tersebut sangat penting, karena dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner akan membuat siswa mengerti dan memahami bahwa perilaku indisipliner tersebut merupakan perilaku menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2022 kepada Muhammad Zulfa selaku siswa kelas VIII mengenai bimbingan yang Guru PAI, Muhammad Zulfa mengatakan: “Bimbingan berupa nasehatsupaya murid itu tertib, lalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah”.<sup>33</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2022 kepada Nadia selaku siswa kelas VII mengenai bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI. Nadia mengatakan: “Bimbingan yang diberikan seperti diberikan nasihat, kemudian guru PAI memberikan nasihat ketika melakukan pelanggaran di sekolah kita”.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa bimbingan yang dilakukan yaitu memberikan nasihat kepada siswa. Nasihat yang diberikan tersebut merupakan sebuah

---

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-02/2022

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-02/2022

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-02/2022

pengarahan agar siswa tersebut tidak melakukan perilaku indisipliner dan siswa tersebut mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Yogi pada tanggal 18 Februari 2022 selaku siswa kelas IX mengenai bimbingan yang Guru PAI, Yogi mengatakan: “Bimbingannya itu seperti berupa nasihat, hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan lagi atau pelanggaran lagi”.<sup>35</sup>

Dalam hal ini, memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner sangat diperlukan. Memberikan bimbingan yaitu mengarahkan siswa ke arah yang positif, yang mana sesuai dengan peran guru salah satunya yaitu guru sebagai pembimbing. Peran guru PAI yaitu memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, menasihati, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan ilmu pengetahuan agama Islam, dan selalu mengingatkan dan membimbing peserta didik untuk taat beribadah kepada Allah SWT, salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan spiritual peserta didik yaitu dengan melakukan kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin di SMPN 3 Slahung Ponorogo hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2022 bahwa keagamaan sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun semua pengurus di SMPN 3 Slahung Ponorogo. Kegiatan keagamaan sholat dhuha diadakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu pada jam 09.00. Kegiatan sholat dhuha sebagai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan dan beribadah kepada Allah SWT. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, semua siswa dan siswi disiplin dalam mengikuti sholat dhuha, begitu juga dengan guru dan pengurus di SMPN 3 Slahung. Namun, jika terdapat siswa yang tidak cepat dalam mengikuti sholat dhuha, maka siswa akan disuruh segera untuk

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-02/2022

mengikutinya. Dalam hal ini, diharapkan sebagai bentuk untuk menjadikan dan menanamkan dalam berperilaku disiplin siswa di sekolah.<sup>36</sup>

### C. Pembahasan

1. Analisa Data tentang CaraGuru PAI Dalam Memberikan Sanksi Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

Sanksi merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh seseorang kepada individu lainnya yang telah melakukan kesalahan. Dalam lingkungan sekolah, sanksi merupakan suatu bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang telah melakukan pelanggaran maupun perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Tujuan diberikannya sanksi yaitu agar lebih mendisiplinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, sesuai norma dan etika yang baik.

Sedangkan guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas, peran dan tanggung jawab dalam lembaga lembaga pendidikan atau sekolah. Guru adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, mengarahkan peserta didik ke arah yang baik, memberikan contoh atau suri tauladan kepada peserta didiknya, membimbing, memotivasi peserta didiknya, dan mengajarkan norma-norma beretika atau berperilaku yang baik.

Menurut Kartaprandjono mengartikan sanksi merupakan ancaman maupun jaminan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, yang berfungsi memaksa seseorang untuk mematuhi norma yang ada. Sedangkan menurut Mertokusumo mengartikan sanksi merupakan konsekuensi, reaksi, akibat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar dalam kaidah sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-II/2022

<sup>37</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah(Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 30

Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik adalah seseorang yang menjadi panutan yang baik bagi para peserta didiknya maupun bagi lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik seorang guru harus menjadi seseorang yang memiliki kualitas yang harus dipenuhi. Seorang guru juga wajib memiliki tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta memiliki sikap kedisiplinan yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Slahung Ponorogo, dalam hal ini, peran Guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner sangat penting, karena guru PAI memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan bagaimana berperilaku dan beretika yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, dan selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk beribadah kepada Allah SWT. Maka dari itu, Guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

a. Memberikan Teguran atau Peringatan

Di SMPN 3 Slahung Ponorogo guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa, yaitu dengan memberikan teguran dan peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner, seperti siswa yang tidak memasukkan baju seragam, tidak memakai masker, tidak cuci tangan, tidak memakai asduk, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, terlambat datang ke sekolah, tidak segera mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha, ramai saat jam pelajaran PAI.

Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa bermaksud agar siswa lebih memahami dan mengerti bagaimana bahaya akan perilaku indisipliner yang dilakukan. Selain itu juga, memberikan teguran ini bermaksud agar siswa tersebut disiplin dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah di SMPN 3

---

<sup>38</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa , “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, “ *Pendidikan Dasar*, 1 (Maret, 2020), 42.

Slahung. Dengan memberikan teguran diharapkan dapat menjadikan siswa lebih disiplin dan tidak melakukan perilaku indisipliner di sekolah, karena perilaku indisipliner yang dilakukan akan merugikan dirinya sendiri.

Selain itu juga, sanksi yang diberikan Guru PAI yaitu dengan memberikan teguran atau peringatan tersebut kepada siswa yang melakukan tindak perilaku indisipliner, bermaksud juga agar siswa menyadari bahwa perilaku indisipliner di sekolah merupakan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan peraturan maupun tata tertib yang telah ditetapkan di SMPN 3 Slahung.

Dalam memberikan teguran atau memberikan peringatan kepada siswa, tetapi jika masih ada siswa yang tidak jera dalam melakukan perilaku indisipliner, maka siswa akan disuruh membuat surat pernyataan. Membuat surat pernyataan ini semata-mata untuk membuat siswa agar tidak akan mengulangi kesalahannya. Membuat surat pernyataan ini adanya koordinasi antara guru dengan orang tua atau wali siswa.

#### b. Hafalan Surat Pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa, sanksi yang diberikan yaitu berupa hafalan surat pendek. Pemberian sanksi hafalan surat pendek merupakan sanksi yang cukup efektif diberikan kepada siswa. Selain sebagai sanksi juga sebagai bentuk agar siswa mengingat, meningkatkan, dan menambah hafalan surat pendek di Al-Qur'an. Dengan memberikan sanksi menghafal surat pendek akan memberikan dampak yang positif kepada siswa salah satunya yaitu meningkatkan nilai religius di dalam diri siswa.

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo yaitu memberikan teguran atau peringatan dan hafalan surat pendek. Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner dimaksudkan agar mengerti, menyadari dan memahami bahwa

perilaku indisipliner yang dilakukannya merupakan perilaku menyimpang yang menyalahi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bila siswa melakukan pelanggaran satu, dua, tiga kali siswa akan diberikan teguran atau peringatan oleh guru PAI. Namun, jika melakukan terus menerus dan tidak jera maka siswa disusru untuk membuat surat perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi. Selain itu juga, yaitu dengan memberikan sanksi hafalan surat pendek. Dalam pemberian sanksi hafalan surat pendek dapat memberikan dampak positif bagi siswa selain agar siswa mengingat, meningkatkan dan menambah hafalan surat pendek bagi siswa.

## 2. Analisa Data tentang Cara Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo.

Bimbingan merupakan bentuk arahan yang dilakukan oleh seseorang individu kepada individu lainnya. Dalam hal ini, bimbingan di sekolah adalah bentuk arahan maupun tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Tujuan diberikan bimbingan tersebut agar siswa dapat lebih membenahi dirinya ke arah yang positif, melakukan atau berperilaku yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru PAI diharapkan akan memberikan dampak positif bagi diri siswa dalam melakukan sesuatu maupun berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Slahung Ponorogo mengenai Guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 adalah sebagai berikut:

### 1. Bimbingan secara langsung

Bimbingan secara langsung yang dilakukan oleh Guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa yaitu menasehati, memberikan arahan, dan menegaskan. Menasehati yang dilakukan oleh guru PAI

terhadap perilaku indisipliner siswa diharapkan dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami bahwa tindakan perilaku indisipliner yang dilakukan merupakan tindakan yang menyimpang.

Dalam hal ini, guru PAI mempunyai peran penting untuk menasehati siswa agar siswa memiliki nilai-nilai, etika, norma, yang baik di lingkungan sekolah. Memberi arahan yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara selalu mengingatkan siswa untuk tetap disiplin, namun, jika terdapat siswa yang tidak disiplin (indisipliner) maka guru akan menegur siswa tersebut. Memberikan penegasan yang dilakukan diharapkan akan memberikan perubahan kepada siswa yang sebelumnya melanggar menjadi siswa yang tertib akan peraturan sekolah.

Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan nasihat, mengarahkan siswanya ke arah yang positif. Selain itu juga, guru sebagai pembimbing juga mempunyai peran yang penting dalam mencetak generasi bangsa yang berintelektual, berwawasan yang luas dan mengajarkan berakhlakul karimah.<sup>39</sup>

## 2. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku maupun tindakan positif yang dilakukan oleh seseorang individu dengan tujuan agar dapat memberikan contoh yang baik kepada individu lainnya. Dalam hal ini, keteladanan guru merupakan sikap atau perilaku yang dilakukan oleh guru sebagai contoh kepada siswa dalam berperilaku yang baik.

Guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa salah satunya yaitu memberikan keteladanan. Memberikan keteladanan dalam hal ini yaitu guru selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswa seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, selalu berpakaian dengan rapi,

---

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 43-48.

memakai masker, selalu memberi salam dan senyum kepada siswa, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tepat waktu seperti sholat dhuha yang ada di SMPN 3 Slahung.

Dengan memberikan keteladanan tersebut dapat dijadikan contoh yang positif bagi siswa, dalam hal berperilaku maupun yang lainnya. Karena dengan memberikan keteladanan, secara tidak langsung guru mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang baik, dan mematuhi peraturan yang ada di SMPN 3 Slahung, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku guru tersebut dan menerapkannya dalam berperilaku disiplin di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan peran guru sebagai teladan merupakan seorang pendidik yang menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa. Dalam hal ini, guru sebagai seorang teladan yaitu memberikan contoh dalam berperilaku, bertindak, menunjukkan perilaku yang baik dan sebagainya di sekolah, sehingga dapat menjadi panutan siswa di sekolah.<sup>40</sup>

c. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan suatu bentuk perkataan yang dilakukan oleh individu kepada individu lainnya yang bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi baik di dalam pembelajaran, lingkungan sekolah atau mengenai perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

Motivasi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan semangat maupun memberikan pengajaran mengenai bagaimana perilaku yang baik. Dalam hal ini, motivasi yang dilakukan oleh guru PAI adalah mengajarkan atau memberi contoh mengenai perilaku-perilaku yang baik di dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang dilakukan merupakan suatu bentuk untuk memberi contoh kepada siswa bagaimana dan apa saja berperilaku yang baik.

---

<sup>40</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 21.

Motivasi kepada siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu berperilaku yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan khususnya dalam perilaku indisipliner siswa yang terjadi disekolah. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat menerapkan bagaimana perilaku yang baik maupun berperilaku disiplin dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan semangat atau motivasi kepada siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam perilaku peserta didik. Peran guru sebagai motivator mengajarkan atau memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik kepada siswa.<sup>41</sup>

Berdasarkan analisis diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa yaitu memberi bimbingan secara langsung, keteladanan dan motivasi siswa. Bimbingan yang diberikan secara langsung berupa memberi arahan, menasehati dan memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah. Keteladanan dalam hal ini yaitu menjadi contoh yang baik siswa dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Dalam hal ini, Guru PAI memberikan contoh yang baik dan sebagai panutan siswa untuk berperilaku disiplin seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha, selalu berpakaian dengan rapi dan sebagainya. Motivasi yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan semangat kepada siswa, memberikan pengajaran maupun mengajarkan perilaku-perilaku yang baik disekolah maupun di dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 43-48.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

#### **A. Kesimpulan**

1. Cara guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo yaitu memberikan teguran atau peringatan dan hafalan surat pendek. Memberikan teguran dan peringatan yang dilakukan oleh guru PAI bermaksud untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa bahwa perilaku indisipliner merupakan perilaku yang menyalahi aturan sekolah. Pemberian sanksi hafalan surat pendek, dalam pemberian sanksi hafalan surat pendek dapat memberikan dampak positif bagi siswa yaitu siswa dapat mengingat, meningkatkan, dan menambah hafalan surat pendek bagi siswa.
2. Cara guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa yaitu memberi bimbingan secara langsung, keteladanan dan motivasi siswa. Bimbingan yang diberikan secara langsung berupa memberi arahan, menasehati dan memberikan penegasan. Keteladanan dalam hal ini yaitu memberikan contoh yang baik bagi siswanya seperti seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan sholat dhuha, selalu berpakaian dengan rapi dan sebagainya. Motivasi yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan semangat kepada siswa dan mengajarkan perilaku-perilaku yang baik disekolah maupun di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memberikan bimbingan berupa bimbingan secara langsung, keteladanan, memotivasi siswa dapat diterima baik oleh siswa dan diharapkan dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan semangat siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dideskripsikan oleh peneliti mengenai Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid di SMPN 3 Slahung Ponorogo , peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Melakukan penjagaan lebih ketat dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini, selalu memantau siswa dalam lingkungan sekolah, berdasarkan adanya tata tertib sekolah diharapkan menjadi acuan untuk siswa selalu disiplin di sekolah.

### 2. Bagi Guru PAI

Sebaiknya dari guru PAI selalu memberi contoh keteladanan dan berinteraksi kepada siswa, bimbingan, pembinaan kepada siswa yang melakukan melakukan perilaku indisipliner di sekolah. Agar siswa siswa dapat mengerti bahwa perilaku indisipliner merupakan perilaku yang menyimpang dan dapat merugikan diri sendiri.

### 3. Bagi Siswa

Sebaiknya dengan adanya tata tertib sekolah, siswa dapat menerapkannya di dalam lingkungan sekolah. Sehingga siswa dapat lebih disiplin dan tidak melakukan perilaku indisipliner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang* 17, No.1 (2021).
- Annur, Fikri dan Ach. Maulidi. Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Journal of Islamic Education* 5, No.1 (2021).
- As, Heri. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2017.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Millennial*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No.2 (2019).
- Firmansyah, Yudi dan Fanin Kardina. Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu* 4, No.2 (2020).
- Guzman, Kurniawan Candra dan Nina Oktarina. Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal* 7, No.1 (2018).
- H.M, Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group: 2018.
- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal ilmu Pendidikan* 22, No.1 (2015).
- Handarini, Oktavia Ika dan Siti Sri Wulandari. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, No.3 (2020).
- Haniyyah, Zida dan Nurul Indana. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Studi Kemahasiswaan* 1, (2021).
- Heriyansyah. Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No.1 (2018).
- Immanuel, Florentinus Christian. Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, No.2 (2015).

- Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017.
- Junardi. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa. Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2016.
- Kirom, Askhabul. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No.1 (2017)
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2007.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah(Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Lantaeda, Syaron Brigette, et.al. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik* 4, No.048 (2017).
- Mahmudi. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2019).
- Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, Edisi 3 (2020).
- Nengrum, Thityn Ayu, et.al. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Pendidikan* , 30 (2021).
- Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1, No.1 (2013).
- Permatasari, Rini Fitiani, et.al. Kampanye Hemat Listrik Terhadap Efisiensi Energi Pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja. *Jurnal Psikolog* 7, No. 2 (2018).
- Prakoso, Gilang Dwi dan Mohammad Zainal Fatah. Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal Promkes* 5, No.2 (2017).
- Pratiwi, Nuning Indah. Pengelolaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No.2 (2017).
- Rachmawati, Imani Nur. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No.1 (2017).
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al Hadharah* 17, No. 33 (2018)
- Robbina, Mila Rizqi. Upaya Pendekatan Sosio-emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3

Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020.

- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sanusi, Hary Priatna. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, No.2 (2013).
- Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Solong, Aras. *Budaya dan Birokrasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Sumiati. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No.2 (2018).
- Sunendar, Dadang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwendra, Wawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori, Pendekatan Psikologi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press, 2013.
- Wandi, Sustiyo, et.al. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport Health and Recreation* 2, No.8 (2013).
- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No.1 (2020).

